

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA REALIA
SEKOLAH DASAR NEGERI 138/II DAYA MURNI KECAMATAN
PELEPAT ILIR KABUPATEN BUNGO**

Silviana Ayu Wandira

Institut Agama Islam Yasni Bungo
silvianaayuwandira0007@gmail.com

Misnawati

Institut Agama Islam Yasni Bungo
Misnawati35678@gmail.com

Novita Nurul Hidayah

Institut Agama Islam Yasni Bungo
novitanurulhidayah@iaiyasnibungo.ac.id

Yurnalisma Dewi

Institut Agama Islam Yasni Bungo
Yurna315@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine: The process and results of improving student learning outcomes through the use of realia media in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) in class IV SDN 138/II Daya Murni Pelepat Ilir District Bungo Regency. This research is a Classroom Action Research (PTK) with Kemmis and Taggart model implemented in two cycles. The research subjects amounted to 13 students. Data collection techniques included tests, observations, interviews, and documentation. Data analysis was carried out qualitatively and quantitatively. The research focused on learning the material "Artificial Vegetative Breeding of Plants" using realia media such as real plants that are grafted, cuttings, bows, and dienten. Realia media used in the form of living plant specimens that can be grafted, cuttings, bowed, and dienten, with the aim of concretizing concepts and providing meaningful learning experiences. The results showed an increase in all aspects of student learning outcomes cognitive. At the pre-cycle stage, student learning completeness was 62,3%. In cycle I it increased to 67,67%, and in cycle II it increased significantly to 89,46%. The use of realia media proved to be able to improve students' understanding of artificial vegetative reproduction material, as well as increase students' active involvement and enthusiasm in the learning process. The teacher's role became more active and learning became more efficient.

Keywords: Learning Outcomes, Realia Media, IPAS, Artifical Vegetative

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Proses dan hasil peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media realia pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SDN 138/II Daya Murni Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo. Penelitian

ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 13 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian difokuskan pada pembelajaran materi "Perkembangbiakan Tumbuhan secara Vegetatif Buatan" menggunakan media realia seperti tumbuhan asli yang dicangkok, distek, dirunduk, dan dienten. Media realia yang digunakan berupa spesimen tumbuhan yang dapat dicangkok, distek, dirunduk, dan dienten. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek hasil belajar siswa secara kognitif. Pada tahap pra-siklus, ketuntasan belajar siswa sebesar 62,3%. Pada siklus I meningkat menjadi 67,67%, dan pada siklus II meningkat signifikan menjadi 89,46%. Penggunaan media realia terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perkembangbiakan vegetatif buatan, serta meningkatkan keterlibatan aktif dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Peran guru menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa melalui kegiatan pengamatan langsung, diskusi kelompok, dan praktik nyata. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media realia efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Realia, IPAS, Vegetatif Buatan

PENDAHULUAN

Hasil belajar dapat dipahami dengan menguraikan dua unsur pembentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". "Hasil" mengacu pada pencapaian yang diperoleh dari suatu aktivitas atau proses yang menghasilkan perubahan input secara fungsional. Sementara itu, "belajar" adalah proses dalam diri individu yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan, yang pada akhirnya menimbulkan perubahan perilaku. Belajar tidak hanya sekadar mengingat, tetapi juga melibatkan pengalaman yang membawa perubahan. Belajar merupakan upaya sadar seseorang untuk mencapai hasil seoptimal mungkin.¹ Pada intinya, belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran penuh untuk membawa perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.

Hasil belajar dibedakan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan dengan aktivitas mental atau proses berpikir. Secara berjenjang, hasil belajar dalam ranah kognitif dimulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan

¹ Marzuki dan Dodo Santo Boroneo, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Kelas Vii Smpn 1 Ambalau", dalam Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6 No. 2, 2023, h 359.

kompleks. Ranah ini terdiri atas enam aspek, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif adalah proses penanaman sikap yang mengarah pada pertumbuhan aspek batin, di mana peserta didik secara sadar menerima nilai, menghayatinya, lalu menjadikannya bagian dari kepribadian dalam membentuk sikap dan perilaku. Ranah psikomotorik mencakup kemampuan fisik atau keterampilan yang diperoleh setelah individu mengalami suatu proses pembelajaran tertentu.²

Dalam Undang-Undang (UU) No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan Pendidikan merupakan upaya yang disadari dan direncanakan untuk membuat suasana belajar dan proses pembelajaran, menjadikan peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya.³ Tujuannya adalah agar mereka mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah cabang ilmu yang mempelajari segala sesuatu di alam semesta. Ini mencakup makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan, benda mati, serta cara semua itu berinteraksi. Selain itu, IPAS juga mempelajari kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.⁴ Dari Kesimpulan diatas Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah Gabungan pelajaran yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati dan interaksinya di alam semesta.⁵ dan Mempelajari kehidupan manusia, baik individu maupun sebagai bagian dari masyarakat yang saling berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

² Rizky Pratama Putra, *et all.*, "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)", dalam *Al-Karim: Journal Of Islamic And Educational Research*, Vol. 2 No.1, 2024, h. 156-157.

³ UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 4301)

⁴ *Ibid.*

⁵ Nabilla Febriani, "Pengembangan E-Modul Ipas (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial) Materi Tumbuhan Sumber Kehidupan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas Iv Sdn 01 Pengasinan", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), h. 18-19.

Salah satu Firman Allah SWT Yang Menjelaskan Tentang Ilmu Pengetahuan yaitu surah Ali ‘imran Ayat 190-191 Sebagai berikut:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”⁶

Isi Kandungan Surat Ali ‘Imran ayat 190-191 ini adalah sebagai pembuktian tentang tauhidullah di satu sisi dan kekuasaan allah atas hukum-hukum alam. Untuk dapat men tadabburi (menghayati) kekuasaan Allah pada penciptaan alam semesta, tidak dapat dipahami kecuali dengan berpikir (ulul albab).⁷

Salah satu pembahasan dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah materi mengenai bagian Tubuh Tumbuhan. Adapun Pembahasan Mengenai materi Perkembangbiakan Tumbuhan secara Vegetatif buatan. dalam IPAS Ini, terdapat dalam Capaian Pembelajaran (CP) Yang berbunyi “Peserta didik mampu mengingat jenis-jenis perkembangbiakan vegetatif buatan, memahami dan menjelaskan langkah-langkah setiap Teknik, menerapkan konsep dengan mengelompokkan tumbuhan sesuai media yang tepat, menganalisis perbedaan setiap teknik, menyusun kesimpulan dari hasil pengamatan, serta mengevaluasi kelebihan dan kekurangan masing-masing metode berdasarkan karakteristik tumbuhan melalui pembelajaran berbasis

⁶ Kementerian Agama RI, Al qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2019).

⁷ Desma Sholihat dan Abu Anwar, “Rumpun ilmu Pengetahuan Alam dalam Perspektif Islam dan Barat”, dalam Jurnal Sains dan Teknologi Vol. 5 No. 2, Oktober-Desember 2023. h. 685.

media realia.”⁸ Dan Tujuan Pembelajarannya (TP) yaitu: (1) Melalui Kegiatan Mengamati Peserta didik mampu memahami arti perkembangbiakan vegetatif secara buatan;(2) Melalui Kegiatan mengidentifikasi Peserta didik Mampu mengenal berbagai cara Perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan;(3) Peserta Didik Mampu mempraktikkan salah satu perkembangbiakan vegetatif buatan melalui media realia tumbuhan.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat bergantung pada peran guru. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, guru perlu menyusun strategi pembelajaran yang baik dan merencanakannya dengan cermat. Peningkatan hasil belajar juga membutuhkan kerja keras serta kerja sama yang baik antara seluruh warga sekolah. Selain itu, guru yang profesional sangat diperlukan, yaitu guru yang mampu mengelola pembelajaran di kelas secara efektif. Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga diharapkan dapat membantu siswa memahami materi IPAS, terutama yang masih bersifat konsep dengan lebih mudah.⁹ Menurut Bloom, terdapat tiga aspek utama yang menjadi indikator hasil belajar, yaitu: (1) aspek kognitif, yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dan memahami (2) aspek afektif, yang berhubungan dengan sikap, nilai, dan emosi serta (3) aspek psikomotorik, yang mencakup keterampilan fisik dan koordinasi gerak.¹⁰ Tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan Indikator kognitif sebagai aspek yang diamati dalam penelitian. Berdasarkan Kenyataan yang terjadi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 138/II Daya Murni Menunjukkan bahwa Hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS masih sangat rendah. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada tanggal 07 November 2024, dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV yang berinisial “i” diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa belum mencapai 75% dari CP Pelajaran IPAS. Yang

⁸ Ayu Nanda Septiana dan I Made Ari Winangun, “Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar”, dalam Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 1, No 1, April 2023, h. 46.

⁹ Rita Novita Sari, “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Di Sd Islam Al-Furqon Sukadana Lampung Timur “, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2024), h. 2.

¹⁰ Diana Dewi Lestari dan Rasto, “Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Pengaruh Whatsapp Group terhadap Hasil Belajar Siswa, dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran”, Vol. 9, No.1, Januari 2024, h. 4.

sudah mencapai Capaian Pembelajaran sebanyak 4 orang atau 31% dan yang belum tuntas 9 Orang atau 69%.

Hal ini disebabkan oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran karena: (1) Minimnya Penggunaan media pembelajaran yang variatif. Sehingga hal ini dapat memicu timbulnya masalah rendahnya hasil belajar siswa terhadap Mata pelajaran IPAS, (2) Pelajaran IPAS Kelas IV Masih berorientasi pada guru (*teacher centered approach*), (3) Pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti mengamati, bertanya, berdiskusi, dan menyimpulkan masih perlu ditingkatkan.

Permasalahan tersebut harus dapat diatasi sesegera mungkin mengingat hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai (KKTP), hal ini dapat berdampak pada berbagai pihak. Bagi siswa, rendahnya hasil belajar dapat mempengaruhi kelulusan atau kenaikan kelas. Bagi sekolah, hal ini dapat menurunkan citra dan nilai akreditasi karena lulusannya dianggap kurang berkualitas. dan Bagi negara, rendahnya kualitas pendidikan akan berdampak pada mutu sumber daya manusia (SDM), yang membuat daya saing bangsa menjadi lemah dibandingkan negara lain.

Agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan kondusif di perlukan media pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa di kelas, selain itu juga agar mampu memenuhi tuntutan tercapainya sebuah kompetensi yang telah diajarkan. Untuk itu di perlukan media pembelajaran realia untuk membantu siswa memahami materi dengan mudah, menumbuhkan semangat belajar dan memberikan pengalaman langsung. Menurut Rusman media realia adalah segala jenis benda nyata yang ada di sekitar kita, baik yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun yang dilestarikan. Contohnya adalah tumbuhan, batu, hewan, serangga, benda-benda sekitar, air, sawah, dan makanan.

Dalam pembelajaran IPA, penggunaan media realia sangat bermanfaat karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Mereka bisa melihat, menyentuh, dan merasakan benda yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Selain itu, media

realia juga dapat merangsang imajinasi siswa dengan menghadirkan unsur dunia nyata ke dalam proses belajar. Dengan begitu, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna.¹¹ Sehingga hasil belajar mereka meningkat sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Proses belajar mengajar dikatakan efektif jika mampu meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa dalam belajar. Pemanfaatan media realia tidak selalu harus dihadirkan langsung di dalam kelas, tetapi juga bisa dilakukan dengan mengajak siswa mengamati benda nyata secara langsung di lokasi aslinya (observasi).¹²

KAJIAN TEORETIS

A. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran. Setiap kegiatan belajar memengaruhi perubahan perilaku dalam aspek tertentu, sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.¹³ Hasil belajar mencakup keterampilan serta kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh atau dikuasai siswa melalui proses pembelajaran. Secara sederhana, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi akibat aktivitas belajar. Perubahan ini diusahakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, perubahan perilaku yang terjadi pada individu bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh proses belajar dalam aspek tertentu, sesuai dengan perubahan yang diharapkan agar selaras dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam suatu studi dapat dicapai melalui tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan

¹¹ Innayatusolehah, *et all.*, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Media Realia Siswa Kelas Iv B Sdn Mlati Harjo 01 semarang", dalam *Joyful Learning Journal*, Vol. 13, No. 1, Maret 2024, h. 21.

¹² Sudirman, *et all.*, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran "Neurosains dan Multiple intelligence*, (Jawa tengah: Pena persada, 2024), h. 28.

¹³ Mahesya Az-zahra Andryannisa, *et all.*, " Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok", dalam *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 3, 2023, h. 11719.

psikomotor. Ranah Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa dan mencakup enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah Afektif berhubungan dengan sikap dan nilai yang dimiliki siswa. Ranah ini terdiri dari lima tingkatan, yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, serta menghayati nilai sebagai bagian dari karakter pribadi. Ranah Psikomotor mencakup keterampilan motorik yang melibatkan gerakan fisik, manipulasi benda, serta koordinasi antara sistem saraf dan otot, seperti mengamati dan menghubungkan suatu gerakan. Dari ketiga ranah tersebut, hasil belajar dalam ranah kognitif cenderung lebih dominan dibandingkan ranah afektif dan psikomotor. Hal ini karena aspek kognitif lebih mudah diamati dan diukur secara langsung dalam proses pembelajaran.¹⁴

Hasil belajar merupakan perubahan nyata dalam perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Nawawi, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah, yang biasanya diukur melalui skor atau nilai dari tes pada mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar mencakup semua aspek yang dipelajari siswa di sekolah, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan.¹⁵

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini bisa berupa pengetahuan, sikap, pemahaman, maupun keterampilan. Selain itu, hasil belajar juga menjadi ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran.

1. Indikator Hasil Belajar

a) Ranah Kogniti. Ranah kognitif mencakup berbagai aktivitas mental yang berhubungan dengan proses berpikir. Dalam ranah ini, terdapat enam tingkatan kemampuan kognitif, yaitu: a) Pengetahuan yaitu kemampuan seseorang dalam mengenali, mengingat, dan mengingat kembali berbagai konsep, prinsip, fakta, ide, rumus, istilah, atau nama yang telah dipelajari;

¹⁴ *Ibid.*, h,1170.

¹⁵ Aziz Riyanto, "Penggunaan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI Di Sma N 6 Metro", (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2024), h. 19.

- b) Pemahaman yaitu kemampuan untuk memahami suatu materi pelajaran tanpa harus mengaitkannya dengan aspek lain serta mampu menerapkannya dalam konteks yang relevan;
- c) Penerapan (Aplikasi) yaitu kemampuan untuk menggunakan konsep, metode, prinsip, atau teori yang telah dipelajari dalam situasi baru yang lebih nyata atau konkret.
- d) Analisis yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu masalah atau situasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar dapat memahami strukturnya secara lebih mendalam;
- e) Evaluasi kemampuan untuk menilai atau mengevaluasi suatu konsep, pernyataan, atau situasi berdasarkan kriteria tertentu. ¹⁶ Guna menentukan validitas atau kualitasnya; (f) Mencipta yaitu Meletakkan atau menghubungkan bagian bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau Menyusun formulasi yang baru dari formulasi formulasi yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Indikator keberhasilan yang dititikberatkan pada aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa memahami materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan yang diukur melalui tes hasil belajar.

B. Pengertian Model Realia

Menurut Gusmara, media realia adalah segala objek nyata yang ada di lingkungan sekitar yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar guna mempermudah proses pembelajaran. Media ini tidak hanya digunakan di dalam kelas, tetapi juga dengan mengajak siswa untuk langsung mengamati objek-objek nyata tersebut di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, media realia berfungsi sebagai alat bantu yang memotivasi siswa untuk belajar secara langsung dari benda asli yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, guru memiliki dua pilihan dalam penggunaan benda sebagai media pembelajaran. Benda asli dapat dibawa langsung ke kelas atau siswa dapat diajak langsung ke lokasi di mana benda tersebut berada. Namun, jika

¹⁶ Anita Sari, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Magic Ball Pada Peserta Didik Kelas 5 Di Sekolah Dasar Negeri Rapah 02 Banyubiru, (*Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Undaris, 2023), h. 11.

membawa benda asli ke kelas sulit dilakukan atau tidak memungkinkan untuk mengunjungi lokasi aslinya, tiruan benda tersebut juga bisa dimanfaatkan secara efektif sebagai media pembelajaran.¹⁷

Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif anak terjadi melalui interaksi langsung dengan lingkungan fisiknya. Menurutnya, pengalaman konkret seperti berinteraksi dengan benda nyata dan berdiskusi dengan teman sebaya merupakan bagian penting dalam membentuk pemikiran yang logis dan sistematis. Pengalaman-pengalaman ini membantu anak mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan menemukan konsep-konsep baru melalui proses eksplorasi dan refleksi. Media realia, yang berupa benda nyata dari lingkungan sekitar, sangat mendukung pendekatan ini. Karena mudah diakses dan dapat melibatkan berbagai indera, media realia memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman langsung yang memperjelas materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media realia tidak hanya memudahkan pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Media realia adalah media pembelajaran yang menggunakan benda nyata di sekitar siswa sebagai alat bantu belajar. Penggunaannya membuat pembelajaran lebih konkret, mudah dipahami, dan menarik karena siswa dapat melihat serta menyentuh langsung objek yang dipelajari. Secara teori, media ini sesuai dengan pandangan Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam proses belajar. Dengan demikian, media realia efektif membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan mengatasi permasalahan pembelajaran dalam

¹⁷ Fitra Amalia, Penerapan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sd Inpres Batulapisi Kec. Tinggimoncong Kab. Gowa, (*Skripsi*, Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan, 2023), h. 11.

kelas. Penelitian ini dilakukan oleh guru dengan mencoba berbagai pendekatan baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.¹⁸ PTK memiliki karakteristik khusus, yaitu melibatkan serangkaian tindakan yang terencana dan terstruktur, serta menganalisis dampak dari tindakan yang diterapkan. Dengan demikian, PTK digunakan sebagai metode penelitian di dalam kelas untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.¹⁹

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian Tindakan kelas menurut model Kemmis & Taggart. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart pada dasarnya terdiri dari serangkaian tahapan yang saling berhubungan. Setiap rangkaian mencakup empat langkah utama, perencanaan (*Planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*acting & Observe*), refleksi (*Reflect*) dan Perencanaan ulang (*Revised plan*) Keempat langkah ini membentuk satu siklus yang utuh.²³ Model ini dipilih oleh peneliti karena tahapan-tahapannya disusun secara jelas dan sistematis, sehingga mudah untuk diterapkan.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian untuk menjawab permasalahan yang terjadi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra-siklus

Langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan pra siklus ini yaitu melakukan observasi pada tanggal 06 Mei 2025 pada jam ke-1 dan 2 yaitu 07.00- 08.45 WIB dengan pokok bahasan Sistem perkembangbiakan

¹⁸ Ulfa Sadina Mukarima, *et all.*, "Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Pembelajaran Magic Board Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis", dalam jurnal penelitian tindakan kelas, Vol. 1, No. 1, Tahun 2023, h. 4.

¹⁹ Aprillani Muntya Sari, "Penelitian Tindakan Kelas (Ptk): Pengertian, Tujuan, Manfaat, Dan Metode", <https://pe.feb.unesa.ac.id/post/penelitian-tindakan-kelas-ptk-pengertian-tujuan-manfaat-dan-metode>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2025.

tumbuhan secara vegetatif buatan di Sekolah Dasar Negeri 138/II Daya murni Kecamatan Pelepat ilir Kabupaten Bungo, dan kelas yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah kelas IV (Empat) dengan jumlah 13 siswa 7 Laki laki dan 6 Perempuan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan pada siklus pratindakan maka Tindakan yang dilakukan adalah merancang pembelajaran dengan Media Realia dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas dinamika interaksi dan kecakapan berfikir siswa belum menunjukkan adanya peningkatan. Selanjutnya untuk nilai ketuntasan belajar siswa pratindakan dapat dilihat sebagaimana pada table berikut:

Tabel 1
Evaluasi hasil belajar siswa sebelum Tindakan (Prasiklus)

No	NAMA	KKTP	Rata-rata	TT	T
1	Aisah Fania	75	60	✓	
2	Andika Hermansyah	75	40	✓	
3	Dafa Arfil	75	60	✓	
4	Dhafitha Nizza N. A	75	76,7		✓
5	Dimas Taftanjani A	75	73,3		✓
6	Givari Pratama	75	53,3	✓	
7	Hamdari Putri L	75	60	✓	
8	M. Dheandra Rizky	75	63,3	✓	
9	M. Danil Asroful M	75	80		✓
10	Nadiyah Agustin	75	76,7		✓
11	Novi Nur Aisyah	75	46,7	✓	
12	Sekar Galuh Nirmala D	75	66,7	✓	
13	Shakila Khanza A	75	53,3	✓	
	Jumlah		810	9	4

	Rata rata		62,3		
--	-----------	--	------	--	--

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 13 siswa yang mengikuti pembelajaran sebelum pelaksanaan Tindakan pada materi sistem perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan ternyata pada ranah kognitif terdapat 4 siswa atau 31% tuntas belajar dan 9 siswa atau 69% siswa belum mencapai tingkat ketuntatasan belajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pra siklus diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa masih dibawah kriteria ketercapaian pembelajaran dan selanjutnya akan dilakukan Tindakan kelas SiklusI.

2. Siklus I

a. Siklus 1 Pertemuan 1

Dalam Prosedur pelaksanaan PTK di Sekolah Dasar Negeri 14/II Talang Silungko sesuai dengan yang telah di kemukakan Kemmis and Tagart penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan seperti: Perencanaan (plan), Pelaksanaan dan Pengamatan (acting & observer), Refleksi (reflect) dan perencanaan Ulang. Kegiatan pembelajaran siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan. Berikut adalah penjabaran tindakan pada siklus I.

Tabel 2
Pengamatan Aktifitas Guru siklus 1

No	Indikator yang diamati	Skor					Ket.
		1	2	3	4	5	
1.	Keterampilan membuka pelajaran				✓		
2.	Guru mengecek kehadiran siswa				✓		
3.	Guru melakukan Apersepsi			✓			
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			✓			
5.	Penguasaan Materi pelajaran				✓		

6.	Guru menerapkan media pada pencangkakan pohon Jambu sebagai jenis tumbuhan dikotil realia saat pembelajaran berlangsung			✓		
7.	Memotivasi dan membimbing siswa pada perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan berupa cangkok.		✓			
8.	Pemberian Tugas kepada siswa		✓			
9.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi Perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan berupa cangkok.	✓				
10.	Keterampilan menutup pembelajaran			✓		
Total		2	12	20		
Jumlah Skor		34				
Presentase (%)		68%				

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata rata hasil belajar pada ranah kognitif siswa pada siklus 1 baru mencapai Rata-rata 67,67 dan siswa yang mencapai nilai tuntas sebanyak 5 orang atau 38,46% sedang yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 8 orang atau 61,54%. Berdasarkan pada beberapa tabel penilaian hasil belajar siswa pada ranah kognitif di atas maka dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel. 3

Tingkat Ketercapaian Indikator Hasil Belajar Siswa Pada SiklusI

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
	Ranah Kognitif	
90-100	0	Tuntas
80-89	5	Tuntas
70-79	0	Tuntas

60-69	4	Tidak Tuntas
0-59	4	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel dan Grafik diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dibandingkan dengan test awal sebelum tindakan. Namun nilai rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum minimal yang telah ditentukan yaitu 75, Untuk Itu perlu kelanjutan siklus, yaikni dilanjutkan pada siklus II untuk lebih membuktikan bahwa pelajaran menggunakan metode proyek mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel. 4

Data Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6
1	Aisah Fania	✓	✓		✓		✓
2	Andika Hermansyah						
3	Dafa Arfil	✓	✓	✓			✓
4	Dhafitha Nizza N. A						
5	Dimas Taftanjani A	✓			✓		
6	Givari Pratama						
7	Hamdari Putri L	✓	✓		✓	✓	✓
8	M.Dheandra Rizky						
9	M.Danil Asroful M						
10	Nadiyah Agustin			✓			✓
11	Novi Nur Asiyah						
12	Sekar Galuh Nirmala D	✓	✓				✓
13	Shakila Khanza A	✓		✓		✓	

Tabel.5
Data Ketuntasan Aktifitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktifitas Pembelajaran dengan Media Realia	Banyak siswa	Presentase
1	Siswa mampu mengenali jenis-jenis perkembangbiakan vegetatif buatan seperti mencangkok, stek, merunduk	6	46,15%
2	Siswa mampu menyimpulkan manfaat dari masing-masing teknik perkembangbiakan vegetatif buatan berdasarkan pengamatan media realia	4	30,76%
3	Siswa mampu menerapkan langkah-langkah Stek tumbuhan menggunakan media realia secara langsung	3	23%
4	Siswa mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara teknik mencangkok, stek, merunduk, dan mengenten	3	23%
5	Siswa mampu menilai keberhasilan atau kegagalan dalam praktik Stek berdasarkan kriteria hasil stek	2	15,38%
6	Siswa mampu Merancang laporan hasil praktik stek	5	38,46%

Dari data diatas Jumlah ketuntasan aktifitas belajar siswa siklus 1, dapat diketahui bahwa aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran didapati masih banyak yang belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran, berdasarkan data diatas diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum bisa mengenali jenis-jenis perkembangbiakan vegetatif buatan seperti mencangkok, stek, merunduk hanya 46,15%. Dan hanya 30,76% siswa mampu menyimpulkan manfaat dari masing-masing teknik

perkembangbiakan vegetatif buatan berdasarkan pengamatan media realia, 23% Siswa yang mampu menerapkan langkah-langkah Stek tumbuhan menggunakan media realia secara langsung, 23% Siswa yang mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara teknik mencangkok, stek, merunduk, dan mengenten, 15,38% Siswa yang mampu menilai keberhasilan atau kegagalan dalam praktik Stek berdasarkan kriteria hasil stek, dan hanya 38,46% Siswa yang mampu Merancang laporan hasil praktik stek.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Dalam Prosedur pelaksanaan PTK di Sekolah Dasar Negeri 138/II Daya murni Kecamatan pelepat ilir Kabupaten bungo sesuai dengan yang telah di kemukakan Kemmis and Tagart penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan seperti: Perencanaan (plan), Pelaksanaan dan Pengamatan (acting & observer), Refleksi (reflect) dan perencanaan Ulang. Kegiatan pembelajaran siklus II ini terdiri dari 2 kali pertemuan. Berikut adalah penjabaran tindakan pada siklus II.

Tabel. 6
Pengamatan Aktifitas Guru siklus 1I

No	Indikator yang diamati	Skor					Ket.
		1	2	3	4	5	
1	Keterampilan membuka pelajaran					✓	
2	Guru mengecek kehadiran siswa					✓	
3	Guru melakukan Apersepsi					✓	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				✓		
5	Penguasaan Materi pelajaran					✓	
6	Guru menerapkan media realia Tumbuhan mawar untuk contoh pencangkokan saat pembelajaran berlangsung					✓	

7	Memotivasi dan membimbing siswa pada perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan berupa cangkok.				✓		
8	Pemberian Tugas kepada siswa					✓	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi perkembangbiakan tumbuhan berupa cangkok yang belum dimengerti				✓		
10	Keterampilan menutup pembelajaran				✓		
Total					16	30	
Jumlah Skor							
Presentase (%)							

Tabel. 7
Hasil Belajar Ranah Kognitif Pada Siklus II

NO	NAMA	KKTP	Rata-Rata	TT	T
1	Aisah Fania	75	90		✓
2	Andika Hermansyah	75	66,6	✓	
3	Dafa Arfil	75	93,3		✓
4	Dhafitha Nizza N. A	75	96,6		✓
5	Dimas Taftanjani A	75	100		✓
6	Givari Pratama	75	90		✓
7	Hamdari Putri L	75	90		✓
8	M.Dheandra Rizky	75	93,3		✓
9	M.Danil Asroful M	75	100		✓
10	Nadiyah Agustin	75	90		✓
11	Novi Nur Asiyah	75	63,3	✓	
12	Sekar Galuh Nirmala D	75	96,6		✓

13	Shakila Khanza A	75	93,3		✓
	Jumlah		1163	2	11
	Rata rata		89,46		
	Presentase			15%	85%

Berdasarkan hasil test cognitive pada tabel diatas, yang telah dilakukan pada Siklus II. dapat dianalisis bahwa yang mendapat nilai tuntas dengan katagori sangat Kompeten (90- 100) sebanyak 11 orang (85%), Adapun siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan di bawah 75 sebanyak 2 orang atau (15%). Bila ditotalkan tingkat ketuntasan siswa dalam memahami perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan aspek kognitif dan telah mencapai nilai ketuntasan berjumlah 11 orang (85%) dan yang belum tuntas 2 orang atau (15%) dari 13 orang. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan siswa telah mencapai nilai Rata-rata 89,46 dan telah mencapai indikator berhasil yakni 75%, oleh karena itu maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya Dengan demikian analisis penulis penelitian ini telah selesai dan tidak perlu dilakukan peningkatan pada pertemuan atau siklus berikutnya. Dan untuk penilaian hasil belajar ranah afektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan pada beberapa tabel penilaian hasil belajar siswa pada ranah kognitif di atas maka dapat dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel. 8

Tingkat Ketercapaian Indikator Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Interval	Jumlah Siswa	Keterangan
Nilai	Kognitif	
90-100	11	Tuntas
80-89	0	Tuntas
70-79	0	Tuntas
60-69	2	Tidak Tuntas
0-59	0	Tidak Tuntas

Berdasarkan pada tabel nilai rata hasil belajar pada ranah kognitif =89,46, ranah siswa yang telah mecapai ketuntasan belajar telah mencapai

85% dan telah mencapai indikator ketuntasan yakni rata-rata kelas = 75 dan ketuntasan belajar mencapai 75% oleh karena itu maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya dan tindakan kelas dihentikan karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

Tabel. 9
Data Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6
1	Aisah Fania	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Andika Hermansyah			✓		✓	
3	Dafa Arfil	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Dhafitha Nizza N. A	✓	✓		✓	✓	✓
5	Dimas Taftanjani A	✓	✓	✓	✓		✓
6	Givari Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Hamdari Putri L	✓	✓		✓	✓	✓
8	M.Dheandra Rizky	✓	✓	✓		✓	✓
9	M.Danil Asroful M	✓	✓		✓	✓	✓
10	Nadiyah Agustin	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Novi Nur Asiyah			✓		✓	
12	Sekar Galuh Nirmala D	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Shakila Khanza A	✓	✓	✓	✓	✓	

Tabel. 10
Data Ketuntasan Aktifitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktifitas Pembelajaran dengan Media Realia	Banyak siswa	Presentase
1	Siswa mengenali jenis-jenis perkembangbiakan vegetatif buatan seperti mencangkok, stek,	11	84,6%

	merunduk		
2	Siswa menyimpulkan manfaat dari masing-masing teknik perkembangbiakan vegetatif buatan berdasarkan pengamatan media realia	11	84,6%
3	Siswa menerapkan langkah-langkah cangkok tumbuhan menggunakan media realia secara langsung	10	76,9%
4	Siswa mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara teknik mencangkok, stek, merunduk, dan mengenten	10	76,9%
5	Siswa menilai keberhasilan atau kegagalan dalam praktik cangkok berdasarkan kriteria hasil cangkok	12	92,3%
6	Siswa Merancang laporan hasil praktik cangkok	10	76,9%

Dari data tabel 4.12 diatas Jumlah ketuntasan aktifitas belajar siswa siklus II, dapat diketahui bahwa aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran materi perkembangbiakan tumbuhan melalui vegetatif buatan mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Siswa mampu mengenali jenis-jenis perkembangbiakan vegetatif buatan seperti mencangkok, stek, merunduk 84,6%, Siswa mampu menyimpulkan manfaat dari masing-masing teknik perkembangbiakan vegetatif buatan berdasarkan pengamatan media realia sebanyak 84,6%, Siswa yang mampu menerapkan langkah-langkah Stek tumbuhan menggunakan media realia secara langsung sebanyak

76,9%, Siswa yang mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara teknik mencangkok, stek, merunduk, dan mengenten sebanyak 76,9%, Siswa yang mampu menilai keberhasilan atau kegagalan dalam praktik Stek berdasarkan kriteria hasil stek sebanyak 92,3%, dan Siswa yang mampu Merancang laporan hasil praktik stek sebanyak 76,9%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media realia mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan. Pada pra-siklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 62,3% dengan rata-rata nilai 62,3. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 67,67% dengan rata-rata nilai 67,67, meskipun masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II, yaitu ketuntasan mencapai 89,46% dengan rata-rata nilai 89,46, sehingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

Peningkatan ini membuktikan bahwa media realia efektif membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret melalui pengalaman langsung. Hal ini sesuai dengan teori Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam perkembangan kognitif anak. Penggunaan tumbuhan asli sebagai media pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, mempraktikkan, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna, siswa lebih aktif, dan pemahaman materi meningkat.

Selain itu, keterlibatan siswa juga semakin terlihat melalui diskusi kelompok dan praktik mencangkok secara langsung. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media realia dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi IPA yang bersifat konkret. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa media realia bukan hanya membantu guru dalam penyampaian materi, tetapi juga mampu mengoptimalkan hasil belajar kognitif siswa.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia dalam pembelajaran IPAS pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar dari pra-siklus 62,3%, siklus I sebesar 67,67%, dan siklus II sebesar 89,46%. Dengan demikian, media realia efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang konkret, bermakna, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fitra. Penerapan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sd Inpres Batulapisi Kec. Tinggimoncong Kab. Gowa. *Skripsi*. Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan. 2023.
- Andryannisa, Mahesya Az-zahra . *et all*. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan
- Anita Sari, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Magic Ball Pada Peserta Didik Kelas 5 Di Sekolah Dasar Negeri Rapah 02 Banyubiru. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Undaris. 2023.
- Ayu Nanda Septiana dan I Made Ari Winangun, “Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ipas Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar”, dalam Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 1, No 1, April 2023, h. 46.
- Desma Sholihat dan Abu Anwar. “Rumpun ilmu Pengetahuan Alam dalam Perspektif
- Diana Dewi Lestari dan Rasto. “Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Pengaruh Whatsapp Group terhadap Hasil Belajar Siswa, dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran”. Vol. 9. No.1. 2024.

- Febriani, Nabilla. "Pengembangan E-Modul Ipas (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial) Materi Tumbuhan Sumber Kehidupan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas Iv Sdn 01 Pengasinan". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Innayatusolehah. *et all*. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Media Realia Siswa Kelas Iv B Sdn Mlati Harjo 01 semarang". dalam *Joyful Learning Journal*, Vol. 13, No. 1, 2024.
- Islam dan Barat", dalam *Jurnal Sains dan Teknologi* Vol. 5 No. 2. 2023.
- Kementerian Agama RI, Al qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2019).
- Kurniawati, rika oktavia. penerapan media boneka tangan dalam peningkatkan keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di tk baiturrahim simbarwaringin. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (Iain) Metro, 2024.
- Marzuki dan Dodo Santo Boroneo. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Kelas Vii Smpn 1 Ambalau". dalam *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 6 No. 2. 2023.
- Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok". dalam *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2. No. 3. 2023.
- Muntya Sari, Aprillani. "Penelitian Tindakan Kelas (Ptk): Pengertian, Tujuan, Manfaat, Dan Metode", <https://pe.feb.unesa.ac.id/post/penelitian-tindakan-kelas-ptk-pengertian-tujuan-manfaat-dan-metode>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2025.
- Putra, Rizky Pratama. *et all*. "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)". dalam *Al-Karim: Journal Of Islamic And Educational Research*, Vol. 2 No.1, 2024.

- Riyanto, Aziz “Penggunaan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI Di Sma N 6 Metro”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro. 2024.
- Sari, Rita Novita. “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Di Sd Islam Al-Furqon Sukadana Lampung Timur “. (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2024).
- Sudirman, *et all.*, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran “Neurosains dan Multiple intelligence*, Jawa tengah: Pena persada, 2024.
- Ulfa Sadina Mukarima, *et all.*, “Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Pembelajaran Magic Board Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis”, dalam jurnal penelitian tindakan kelas, Vol. 1, No. 1, Tahun 2023.
- UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 4301)